

**IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING CLASS VII.1 CITIZENSHIP  
EDUCATION IN LEARNING METHOD MAKE A MATCH  
IN SMP NEGERI 2 SOLOK SELATAN**

Nurhasni<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Muslim<sup>2</sup>,

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2) Dosen Program Studi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan  
ilmu pendidikan  
Universitas bung hatta

Email: [nurhasni723@yahoo.co.id](mailto:nurhasni723@yahoo.co.id)

---

**Asbtract**

This research is motivated by the lack of mastery learning students in Civics class VII.1 SMP Negeri 2 Solok Selatan, low mastery students indicated students are less active in the learning process because teachers tend to use the lecture method so it does not increase the student's thinking, inability to cooperate with friends and inability to ask. One way that can be used to overcome this problem is to use a model of cooperative learning model type Make A Match, which means learning to involve more students. The study was Learning using a model of cooperative learning model Make A Match. The subjects were students of SMP Negeri 2 Solok Selatan. The results in the first cycles, completeness student learning out comes as much as 56,66%. Conducted two cycles. Research data in the form of process and learning out comes derived from observation and planning every action in Citizenship Education 66% consisted of meetings to evaluate student mastery-1 (50%), the 2nd meeting (55%) and Final Test first cycle with a percentage of 65%. In the second cycle students' mastery of learning out comes comprised 78.33% of students meeting mastery to-1 (65%), meeting of 2 (85%) and second Final Test cycle with the percentage of 85%. Thus an increase in mastery learning out comes of students in the first cycle to the second cycle. When we see the results of the assessment that has been done, then an increase of all aspects of the average value, the activity of the teacher and student activities. It can be concluded that learning through models Citizenship Education Make A Match can improve student learning out comes.

**Keywords:** Civics, Make A Match, and learning outcomes.

---

**Pendahuluan**

Kemajuan teknologi pada sekarang ini merupakan hasil yang diperoleh dari bangku pendidikan mulai dari pendidikan

dasar, menengah sampai perguruan tinggi yang bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. VISI mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun MISI mata pelajaran ini adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1945.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut : (1) Memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis, kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. (2) Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. (3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan

norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. (2) Siswa berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. (3) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (4) Nilai hasil belajar siswa rendah. (4) Siswa meribut dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada "*Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII.1 Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Make A Match*".

Berdasarkan dari batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian, Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 dalam

pembelajaran PKn melalui metode pembelajaran *Make A Match* di SMPN 2 Solok Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.1 dalam pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran *make a match* di SMPN 2 Solok Selatan.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi : (1) bagi guru. (a) Dapat meningkatkan kinerja para guru. (b) Menggunakan metode pembelajaran yang mengasyikkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. (c) Memilih model pembelajaran yang tepat pada tiap-tiap pembelajaran. (d) Membentuk kerjasama sesama guru mata pelajaran didalam meningkatkan mutu ketuntasan siswa pada mata pelajaran PKn. (e) Menambah wawasan guru-guru, terutama guru PKn. (2) Bagi siswa. (a) Meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. (b) Meningkatkan motivasi siswa agar menyenangkan pelajaran PKn. (c) Mengatasi

rasa bosan siswa dalam belajar PKn. (d) Menambah wawasan siswa. (3) Bagi peneliti. (a) Menambah wawasan penulis. (b) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) atau civic memiliki pengertian. Pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut pendapat para ahli PKn terdapat beberapa pengertian, sebagai berikut :

Menurut Zamroni (dalam Azra 2003:7) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga menanamkan kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat, demokrasi adalah suatu *learning pross* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain, kelangsungan demokrasi tergantung kepada kemampuan mentrasformasikan nilai-nilai demokrasi

Pengertian belajar menurut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pengertian pembelajaran menurut Darsono (2002 : 24-25) adalah "suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik

Pembelajaran PKn menurut Soemantri (1967) yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina kewarganegaraan yang baik, warga Negara yang tahu, mau sadar akan hak dan kewajibannya.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2000:7) adalah suatu kompetensi yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Pengertian Make A Match adalah pembelajaran mencari pasangan. Model pembelajaran make a match dipopulerkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 yang artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *Make a Match* akan riuh tetapi sangat asyik dan menyenangkan.

Secara tahap demi tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok atau sesuai dengan materi ajar, dan kartu lain yang berisi jawaban. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu. (2) Setiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang. (3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (4) Setiap siswa yang dapat

mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan penghargaan. (5) Setelah tahap pertama selesai dikerjakan, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok secara acak, kemudian dibagikan kembali kepada siswa secara acak, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. (6) Metode ini bisa dilakukan berulang-ulang.

## **Metodologi**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam Dua Siklus, untuk Siklus I yaitu tanggal 12, 19 dan 26 Januari 2013 dan siklus kedua tanggal, 2, 9 dan 16 Februari 2013.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan siswi di kelas VII.1 SMPN 2 Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu yang berjumlah 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari dua tahap, penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan

Berorientasi pada judul penelitian maka metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan metode observasi, dokumentasi dan tes.

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, di mana observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda (X) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa.

Dokumentasi yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil ujian harian siswan yang merupakan patokan dasar penilaian peneliti terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru.

Tes yang digunakan adalah Tes Essay adalah menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang diuji, diminta untuk menunjukkan jawaban yang benar. Tes ini terdiri dari 5 item pertanyaan.

Data berupa hasil tes diklarifikasi sebagai data kuantatif, data ini dianalisis secara deskriptif, yakni dengan membandingkan nilai tes antar siklus. Nilai yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum menggunakan metode *make a match* dan nilai tes siswa setelah menggunakan *make a match*; sebanyak 2 siklus. Kemudian data yang berupa nilai antar siklus tersebut dibandingkan nilai rata-rata ujian harian awal dengan tes siklus I, nilai rata-rata tes siklus I dengan nilai rata-rata siklus II.

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ditetapkan hasil belajar PKn siswa yang dapat menuntaskan penguasaan materi sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 mencapai 85% dari jumlah siswa.

## **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Solok Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang berjumlah 20 orang siswa. SMPN 2 Solok Selatan terletak di pusat kota, lebih tepatnya di Muaralabuh, SMPN 2 Solok Selatan dipimpin oleh Bapak Sukman, S.Pd. dan dibantu oleh dua orang wakilnya. SMPN 2 Solok Selatan salah satunya SMP yang ada di Solok Selatan yang Sekolah Standar Nasional (SSN).

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah dengan menggunakan beberapa instrumen. Lampiran instrumennya terdiri dari lembar observasi aktifitas guru, aktivitas siswa, ulangan harian siswa dan catatan lapangan.

Observasi dilakukan untuk melihat peningkatan aktifitas guru dan lembar ulangan harian, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan hasil indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk melihat hasil belajar PKn siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I dengan menggunakan teknik *make a match* di kelas VII.1 SMPN 2 Solok Selatan yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2013. Pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan teknik *make a match* yaitu : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok atau sesuai dengan materi ajar, dan kartu lain yang berisi jawaban. (2) Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu.(3) Setiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang. (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang

cocok dengan kartunya. (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan penghargaan. (6) Setelah tahap pertama selesai dikerjakan, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok secara acak, kemudian dibagikan kembali kepada siswa secara acak, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. (7) Metode ini bisa dilakukan berulang-ulang. (8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I dapat dilihat bahwa aktifitas guru berdasarkan lembar observasi untuk pertemuan ke 1 sebanyak 62,50%, pertemuan ke 2 sebanyak 68,75%, dengan rata-rata persentase 65,62% jika dilihat berdasarkan lembar observasi aktifitas guru terjadi peningkatan dari pertemuan ke 1 kepada pertemua ke 2 sebanyak 6,25%.

Hasil evaluasi ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut, siswa

membaca buku panduan materi pertemuan ke-1 yaitu 60%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 80%, terjadi peningkatan sebanyak 20%. Siswa bertanya pada pertemuan ke-1 yaitu 50%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70%, terjadi peningkatan sebanyak 20%. Siswa yang menjawab dan menanggapi pertanyaan pertemuan ke-1 yaitu 50%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70%, terjadi peningkatan sebanyak 20%. Siswa mencari pasangan dengan benar pada pertemuan ke-1 yaitu 50%, sedangkan pertemuan ke-2 meningkat menjadi 60%, terjadi peningkatan sebanyak 10%. Kegiatan aktivitas siswa siklus I belum berhasil, untuk siklus II diharapkan terjadi peningkatan.

Melihat dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa belum tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang tuntas belajar masih dibawah 65%,

pertemuan ke-1 hasil evaluasi siswa yaitu 50%, pertemuan ke-2 yaitu 55%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa untuk akhir siklus I hanya 67,5% dengan ketuntasan 65%. belajar siswa belum sampai KKM (75%) dan hasil rata-rata ketuntasan belajar yang diinginkan sebanyak 80%.

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kesulitan yang dialami peneliti dalam memantau siswa, peneliti belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode *make a match*, kurangnya memberikan penguatan kepada siswa dalam memahami konsep-konsep yang penting dari materi yang dipelajari sehingga konsep yang ada pada siswa tidak dipahami. (2) Peneliti kurang memotivasi siswa yang kurang aktif, dan banyak terfokus kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa yang kurang aktif, ragu untuk bertanya dan



mengemukakan pendapatnya. (3) Peneliti kurang optimal dalam menjelaskan cara menggunakan metode *make a match*, sehingga masih banyak siswa yang bingung, selain itu teknik ini sangat jarang dipergunakan oleh guru. (4) Peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I penggunaan model pembelajaran *make a match* belum terlaksana dengan baik, karena itu peneliti mengupayakan perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut dalam perencanaan pada siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif, permasalahan ini terjadi karena peneliti belum terampil dalam menjalankan pembelajaran dengan memberikan penguatan berupa pujian dan hukuman, sehingga terdapat beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan

hasil yang diperoleh dari siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang diterapkan pada siklus II, yaitu : (1) Peneliti lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dan serius dalam belajar misalnya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan pintar. (2) Peneliti diharapkan lebih tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau menerapkan hukuman bagi yang melanggarnya. (3) Peneliti harus memperjelas cara-cara pembelajaran dengan teknik *make a match*. (4) Dalam menjelaskan materi peneliti lebih tenang dan tidak tergesa-gesa, agar materi yang disampaikan dapat difahami oleh siswa dengan baik.

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti terlebih dahulu memahami silabus mata pelajaran PKn kelas VII semester ganjil. Pemahaman dan kajian dilakukan terhadap materi, alokasi waktu dan indikator pencapaian yang diharapkan untuk dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yaitu berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki buku pegangan yaitu buku paket PKn Kelas VII semester ganjil penerbit Erlangga dan Yudistira (penerbit lainnya), buku pengayaan siswa kelas VII dan artikel atau berita di media masa. Selanjutnya Guru menyiapkan Media Pembelajaran : (1) berupa beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok atau sesuai dengan materi ajar dan kartu lain yang berisi jawaban/pendapat dan tanggapan. (2) Lembar observasi aktivitas guru. (3) Lembar observasi aktivitas siswa. (4) Menyusun tes hasil belajar. (5) Lembaran catatan lapangan.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa aktifitas guru berdasarkan lembar observasi, pertemuan ke 1 yaitu 81,25%, untuk pertemuan ke 2 meningkat sebanyak 100%, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pertemuan kedua meningkat dari pertemuan ke 1 sebanyak 18,75% dengan rata-rata sebanyak 90,62%.

Hasil evaluasi aktivitas siswa selama pembelajaran PKn berlangsung pada siklus II sebagai berikut, siswa membaca buku panduan materi pertemuan ke-1 yaitu 85%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 100%, terjadi peningkatan sebanyak 15%. Siswa bertanya pada pertemuan ke-1 yaitu 85%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 95%, terjadi peningkatan sebanyak 10%. Siswa yang menjawab dan menanggapi pertanyaan pertemuan ke-1 yaitu 80%, sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 95%, terjadi peningkatan sebanyak 15%. Siswa mencari pasangan dengan benar pada pertemuan ke-1 yaitu 80%, sedangkan pertemuan ke-2 meningkat menjadi 90%, terjadi peningkatan sebanyak 10%. Kegiatan aktivitas siswa siklus II sudah berhasil.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan di SMPN 2 Solok Selatan kelas VII.1 Semester Genap

Tahun Pelajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Dua Siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan (tiap kali pertemuan diadakan evaluasi) dan Dua kali tes hasil belajar berupa tes akhir siklus I dan II. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Januari dan 19 Januari 2013, kemudian dilanjutkan dengan Tes hasil belajar akhir siklus pada hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2013. Sedangkan untuk siklus II diadakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Februari dan 9 Februari 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar akhir siklus siswa pada hari Sabtu, tanggal 16 Februari 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus dengan menggunakan model *Make A Match*.

Kegiatan siswa yang diamati didalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I adalah kegiatan siswa dalam membaca buku panduan, kegiatan siswa dalam bertanya, kegiatan siswa didalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dan kegiatan siswa

didalam mencari pasangan yang benar dengan model pembelajaran *make a match*.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 siklus I masih sangat rendah dengan nilai ketuntasan 50% (terlampir) dari 20 orang siswa, adapun soal yang tidak dapat diselesaikan adalah soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *make a match*, peneliti dalam memberikan penjelasan materi kurang dimengerti oleh siswa, sehingga banyak siswa yang berbicara atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan kurang jelasnya peneliti memberikan kesimpulan disaat mengakhiri pembelajaran, untuk pertemuan ke-2 peneliti berusaha meningkatkan hasil ketuntasan siswa didalam pembelajaran. Cara mengatasi permasalahan diatas adalah peneliti lebih menguasai materi pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *make a match*.

Setelah peneliti melakukan perubahan didalam pembelajaran PKn, ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-2 meningkat sebanyak 5% (terlampir), hal ini disebabkan siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran *make a match*. Walaupun ketuntasan siswa meningkat, peneliti lebih menekankan kepada siswa yang tidak mau mendengar dengan baik dengan cara memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Cara mengatasi permasalahan ini siswa diminta selalu mau mendengar dengan baik sewaktu guru menjelaskan materi pembelajaran dan menekankan agar siswa lebih aktif (banyak bertanya) sewaktu pembelajaran berlangsung.

Pertemuan ke-3 dilaksanakan tes akhir siklus I, soalnya diambil dari evaluasi hasil belajar siswa pada pertemuan Ke-1 dan ke-2, ketuntasan hasil belajar sebelum tes akhir siklus I, peneliti telah memberikan informasi kepada siswa agar membaca buku pelajaran dirumah dan menggambarkan bentuk-bentuk soal yang

akan keluar. Ketuntasan tes akhir siklus I siswa sebanyak 65% (terlampir), terjadi peningkatan sebanyak 10% dari pertemuan ke-2.

Pertemuan ke-1 pada siklus II, peneliti lebih bekerja keras agar ketuntasan hasil belajar siswa lebih meningkat, ketuntasan hasil belajar pada pertemuan ini sebanyak 80% (terlampir), meningkat sebanyak 15%, hal ini terjadi karena siswa didalam pembelajaran berlangsung telah banyak siswa memperhatikan dan menyimak sewaktu guru menerangkan pembelajaran dan telah terbiasa dengan model pembelajaran *make a match*. Adapun ketuntasan hasil belajar telah tercapai, sesuai target yang diinginkan yaitu sebanyak 80%, pertemuan selanjutnya guru lebih bekerja keras lagi, dengan cara memberikan penekanan kembali, agar siswa lebih banyak belajar dirumah dan bertanya sewaktu pembelajaran berlangsung.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *make a match* pada pertemuan ke-2 siklus II terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 85% dari 20 orang siswa, hanya ada tiga siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *make a match*, peneliti telah merasa puas karena telah mencapai target yang diinginkan sebanyak 80%.

## **Kesimpulan**

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, pertemuan Ke-1 ketuntasan hasil belajar siswa hanya 50% dari 20 orang siswa (10 yang tuntas), sedangkan pada pertemuan Ke-2 ketuntasan siswa meningkat menjadi 55% dari 20 orang siswa (11 yang tuntas), untuk tes akhir siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 65 % dari 20 orang siswa (13 yang tuntas), untuk siklus I model pembelajaran *make a match* belum berhasil diterapkan kepada siswa. Pada

siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, pertemuan ke-1 ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 80% dari 20 orang siswa (16 yang tuntas), untuk pertemuan Ke-2 ketuntasan hasil belajar siswa kembali terjadi peningkatan sebanyak 85%, untuk tes akhir siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Solok Selatan pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *make a match* terus terjadi peningkatan di dalam ketuntasan hasil belajar, dengan ketuntasan akhir sebanyak 85% dari 20 orang siswa, hanya 3 orang yang tidak dapat menuntaskannya, dalam hal ini peneliti merasa puas karena telah melebihi ketuntasan yang diharapkan sebanyak 80 %. Model pembelajaran *make a matc* yang peneliti lakukan di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Solok Selatan sudah berhasil.

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

(1) Untuk peneliti, supaya dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, karena dengan memakai metode *make a match* ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). (2) Bagi guru, agar dapat mencoba dan menerapkan metode *make a match* yang lebih bervariasi dengan tujuan supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Melaksanakan pembelajaran memakai metode *make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). (3) Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan berpartisipasi aktif tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi.

(3) Bagi mahasiswa, dapat memakai metode *make a match* ini diwaktu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) disekolah, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya metode *make a match* ini terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992 *Prosedur Penelitian* : P.T. Asdi Mahastya. Jakarta.
- Arikunto, S. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*: Bumi Aksara Jakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaipul dan Zain, Aswan. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*: Rineka Cipta. Jakarta
- Ensiklopedia Indonesia, 2009 diakses 25 Agustus 2012 *Model-model Pembelajaran*.
- Hermawan, 2010 *teori Belajar dan Motivasi*: CV. Citra Praya Bandung.
- <http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-make-match.html>.
- <http://library.um.ac.id/free-contents/indek.php/pub/detail/penerapan-model-pembelajaran-make-a-match-untuk-meningkat>.
- <http://wywId.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-curran-1994/>
- Koswara, Deni. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*: P.T. Pribumu Mekar.

Mulyasa, S. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*: PT. Remaja Rosda Karya.

Panitia Sertifikasi Guru Rayon 06, 2011. *Pembelajaran PKn*: UNP Padang.

Prayitno, 2008. *Pengembangan Profesi Pendidik*: Panitia Sertifikasi Guru UNP

Udin, Syaefudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*: PT. Remaja Rosda Karya.

Wikipedia Indonesia edisi 12 Agustus 2012. *Model-model Pembelajaran*.